
Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Wacana Tulis pada Siswa SMA Negeri 2 Gowa

Author:
Agusriyanto¹
Sitti Rabiah²
Umar Mansyur³

Affiliation:
Universitas Muslim
Indonesia^{1,2,3}

Corresponding email
agusriyanto290802@gmail.com
sitti.rabiah25@umi.ac.id
umar.mansyur@umi.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 2024-08-19
Accepted: 2024-09-03
Published: 2024-09-03



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui model pembelajaran *Inquiry* pada materi pembelajaran teks eksplanasi kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Gowa. Keterampilan menyimak teks eksplanasi siswa masih sangat rendah disebabkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran dan kurang memahami lebih mendalam teks eksplanasi. Penggunaan model dan media yang kurang menarik membuat siswa menjadi bosan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau pemecahan masalah dalam mata pelajaran yang dipelajari dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakannya, untuk kemudian menerima tindakan tambahan yang merupakan penyempurnaan tindakan. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa yaitu 31 dan yang mencapai KKM sebanyak 1 siswa atau sebesar 2%. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa adalah 51 dan yang mencapai nilai KKM sebanyak 3 siswa atau sebesar 8%. Nilai rata-rata siswa pada siklus 2 meningkat sebesar 81 dan yang mencapai KKM sebanyak 30 siswa atau sebesar 83%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *Inquiry* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Gowa. Data penelitian yang dilakukan selama tahap pra siklus hingga siklus 2 memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Setiap siklus memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Menyimak, Model Pembelajaran *Inquiry*, Wacana Tulis

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Kegiatan menyimak adalah kegiatan awal manusia dalam memperoleh bahasa. Menurut Megawati, Rabiah, & Akidah (2023:467) keterampilan menyimak adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan manusia untuk memperoleh informasi dari hasil simakannya, sedangkan menurut Habie, Rabiah, & Akidah (2023:88) keterampilan menyimak adalah keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak terlebih dulu belajar menyimak, kemudian berbicara, selanjutnya akan belajar membaca dan menulis di sekolah. Ada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan-keterampilan tersebut saling mendukung dan saling berhubungan. Keterampilan menyimak dikatakan penting karena keterampilan menyimak merupakan kebutuhan vital manusia dalam kehidupannya. Kegiatan menyimak ini sudah dilakukan oleh manusia ketika dia lahir ke dunia, walaupun kegiatan menyimak yang dilakukan tersebut masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Di samping itu, kegiatan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling banyak dilakukan manusia bila dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu berbicara, menulis, dan membaca. Hal ini terjadi karena ketika manusia belum bisa berbicara, manusia sudah bisa melakukan kegiatan menyimak.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti mengenai proses pembelajaran keterampilan menyimak wacana tulis pada siswa SMA Negeri 2 Gowa. SMA Negeri 2 Gowa memiliki sarana penunjang pembelajaran yang cukup lengkap, seperti tersedianya tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten, ruang multimedia, tersedianya buku teks dari Pemerintah Kabupaten Gowa, serta buku penunjang lainnya.

Menurut Rabiah (2023:13) wacana ditafsirkan melalui pemahaman kita tentang mengembangkan proposisi dan ilokusinya dan kedua aspek tersebut saling berhubungan dan saling menguatkan. Wacana tulis adalah teks yang berupa rangkaian kalimat yang disusun dalam bentuk tulisan atau ragam bahasa tulis (Hawa & Subyantoro, 2019:105). Wacana tulis merupakan sebuah pengalihan informasi yang dilakukan melalui rangkaian kata yang dituliskan (Elfiana & Farkhan, 2019:192). Pembelajaran wacana tulis khususnya aspek menyimak, peneliti mengamati ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap di sekolah ini ternyata belum dioptimalkan sebagai sarana penunjang pembelajaran yang efektif dalam peningkatan pembelajaran wacana tulis khususnya peningkatan keterampilan menyimak wacana tulis. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat kemampuan menyimak wacana tulis siswa SMA Negeri 2 Gowa masih rendah, terbukti dengan rendahnya nilai evaluasi menyimak wacana tulis yang diperoleh siswa bila di bandingkan dengan nilai keterampilan bahasa lainnya.

Berbagai indikasi kurang optimalnya pembelajaran wacana tulis khususnya aspek menyimak juga dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mengikuti pembelajaran menyimak, banyak yang tidak memperhatikan, mengantuk, bercanda dengan teman sebangku, dan malah asik bermain sendiri. Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti menggunakan model pembelajaran inquiry dalam upaya peningkatan menyimak siswa. Alasannya karena siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berfikir bagaimana cara memecahkan masalah dan menggunakan kemampuan untuk hasil akhir dan perkembangan cara berfikir ilmiah, seperti menggali pertanyaan, mencari jawaban dan menyimpulkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inquiry adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sedangkan guru hanya menjadi fasilitator, siswa di latih agar mampu berfikir kritis serta inovatif, memecahkan persoalan, dan mencari informasi, dengan demikian dapat menaikkan prestasi belajar siswa dan mengembangkan keterampilan siswa khususnya dalam berbahasa Indonesia serta berkomunikasi, membaca, menulis, dan menganalisis.

Studi Literatur

Menurut Maknun & Haryanti (2022:157) mendefinisikan bahwasannya Inquiry merupakan suatu model pembelajaran yang didesain untuk mengarahkan peserta didik perihal bagaimana menelaah dan mengamati suatu persoalan dan membentuk pertanyaan berdasarkan informasi atau kenyataan yang benar terjadi model pembelajaran inquiry learning juga merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses mencari serta menemukan, dalam model pembelajaran inquiry ini siswa memiliki peran sebagai pribadi yang mampu mencari dan menemukan sendiri pemecahan persoalan terhadap sebuah bahan ajar (mandiri Belajar), sedangkan pengajar berperan menjadi fasilitator serta pembimbing siswa dalam belajar.

Kelebihan Model Pembelajaran Inquiry menurut Jumaisa (2020:344) model pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan “*self-concept*” pada diri peserta didik, sehingga dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
- 3) Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka
- 4) Mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri
- 5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik
- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang
- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu
- 8) Memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri
- 9) Siswa dapat menghindari dari cara belajar tradisional
- 10) Dapat memberikan waktu pada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Sejalan dengan hal itu adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni Desak Putu Agung Dharmayanti (2022) dalam penelitiannya tentang “*Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Semester I SDN 3 Sudaji*”. Hasil penelitian tersebut membuktikan keberhasilan penelitian ini sehingga peneliti berkesimpulan bahwa usaha maksimal penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI semester I SDN 3 Sudaji Tahun Pelajaran 2019/2020. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Inquiry* sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada keterampilan yang akan ditingkatkan. Penelitian Desak Putu Agung Dharmayanti (2022) berupaya meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia, sedangkan peneliti berupaya meningkatkan keterampilan menyimak wacana tulis teks eksplanasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan profesi guru secara berkelanjutan yang ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di dalam suatu proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Gowa, kelas XI IPA 6 yang berjumlah 36 siswa yang terdiri atas perempuan sebanyak 22 siswa dan laki-laki sebanyak 14 siswa. Data penelitian ini adalah aktivitas proses pembelajaran menyimak wacana tulis yang terdapat di dalam teks eksplanasi. Setelah data diperoleh selanjutnya akan diolah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data proses diolah secara kualitatif dan data hasil akan diolah secara kuantitatif. Adapun data proses yang telah terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Analisis diawali dengan kegiatan mereduksi data (memilih data).
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data).
3. Kegiatan yang terakhir adalah menarik kesimpulan hasil deskripsi.
4. Menghitung persentase keaktifan siswa dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{Jumlah subjek}} \times 100$$

Data hasil penelitian keterampilan menyimak wacana tulis dianalisis dengan langkah-langkah di bawah ini:

1. Merekap skor yang diperoleh siswa
2. Menentukan skor minimal, dan
3. Menghitung persentase perolehan siswa dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

- P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa
n = Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya
N = Jumlah seluruh siswa

Penelitian ini berfokus pada seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama dua siklus. Secara rinci, fokus penelitian ini adalah:

1. Proses penerapan model pembelajaran inquiry dalam keterampilan menyimak wacana tulis siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa.
2. Penjelasan peningkatan hasil keterampilan menyimak wacana tulis dengan model pembelajaran inquiry siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa.

Hasil

Dalam penelitian ini akan diuraikan penelitian peningkatan keterampilan menyimak teks eksplanasi melalui model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa. Hasil penelitian yang diuraikan adalah informasi hasil belajar yang telah dilakukan di setiap siklus. Dalam pembahasan ini diuraikan penggunaan model pembelajaran *Inquiry* pada peningkatan keterampilan menyimak wacana tulis teks eksplanasi dan keterbatasan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa yang terdiri atas 36 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk memastikan apakah model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan keterampilan menyimak wacana tulis teks eksplanasi bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa tahun ajaran 2023/2024.

1. Analisis Data PraSiklus

Pra siklus merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan awal peserta didik sebelum memasuki siklus. Fungsi dari kegiatan pra siklus ini untuk mengetahui kualitas hasil

belajar siswa kelas XI IPA 6 dengan jumlah 36 orang siswa yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan hari Senin, 20 Mei 2024.

Dalam kegiatan pra siklus siswa diberikan sedikit gambaran materi tentang menyimak teks eksplanasi. Peneliti menjelaskan materi tentang menyimak teks eksplanasi. Siswa kemudian diberi tugas untuk menyimak cerpen. Setelah selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, hasil pekerjaan siswa kemudian diolah dan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1 Rata-Rata Hasil Belajar Prasiklus

Jumlah Siswa	Nilai Akumulatif
36 Siswa	1123
Rata-rata Skor	31,19

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap pra tindakan yaitu sebesar 31% dengan nilai tertinggi ialah 76 dan nilai terendah 15. Hanya terdapat 1 siswa yang mampu mencapai angka ketuntasan pada tahap prasiklus.

Tabel 2 Kategorisasi Hasil Belajar Menyimak Teks Eksplanasi Pra Siklus

No.	Rentan Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	85-100	-	-	Sangat Baik
2.	75-84	1	3%	Baik
3.	61-74	-	-	Cukup
4.	0-60	35	97%	Kurang
	Jumlah	36	100%	

Berdasarkan Tabel 2 skor hasil tes menyimak teks eksplanasi siswa kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa pada pra siklus, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, siswa kelas XI IPA 6 yang berada pada kategori baik sebanyak 1 siswa atau sebesar 2%, tidak ada siswa kelas XI IPA 6 yang berada pada kategori cukup dan siswa kelas XI IPA 6 yang berada pada kategori kurang sebanyak 35 siswa atau sebesar 98%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa yang memperoleh nilai cukup dan kurang karena minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak masih sangat kurang terutama dalam pembelajaran menyimak teks eksplanasi.

Setelah mengetahui kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa kelas XI IPA 6 dari jumlah siswa 36 orang SMAN 2 Gowa melalui tes prasiklus, peneliti akan memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menyimak teks eksplanasi.

2. Siklus I

a. Aktivitas Belajar Pertemuan Pertama

Perencanaan dilakukan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama penelitian. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi teks eksplanasi, ciri-ciri teks eksplanasi, langkah-langkah membuat teks eksplanasi dan contoh teks eksplanasi dalam video. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan implementasi pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry* pada kegiatan pembelajaran.

Tindakan pelaksanaan peneliti akan merelisasikan perencanaan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 22 Mei 2024, pukul 07.30- 09.00 Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti berdasarkan amanah dari hasil diskusi dengan guru kolaborator (guru mata pelajaran), kegiatan tersebut adalah:

- a) Peneliti membuka pelajaran dengan salam, guru mempersiapkan siswa dalam kondisi sebaik mungkin.
- b) Peneliti melakukan apersepsi kepada siswa tentang penggunaan model pembelajaran *Inquiry* berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa, persiapan materi yang berkaitan dengan menyimak teks eksplanasi yang akan disampaikan kepada siswa.
- c) Setelah itu, persiapan media berupa video pembelajaran yang ditampilkan melalui *proyektor* berisi pengertian, ciri-ciri, langkah-langkah dan contoh teks eksplanasi.
- d) Siswa mengamati tayangan video teks eksplanasi yang ditampilkan melalui proyektor.
- e) Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry*. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran yang merupakan hal baru mereka dapatkan.
- f) Pada akhir pertemuan pertama, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g) Peneliti menutup pembelajaran dengan salam.

Observasi merupakan kegiatan atau proses mengamati dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry*. Peneliti dan kolaborator melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa selama kegiatan pembelajaran menjadi fokus pada observasi.

b. Aktivitas Belajar Pertemuan Kedua

Perencanaan dilakukan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama penelitian. Selain itu, perencanaan dibuat untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa.

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi teks eksplanasi, dan lembar tes eksplanasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan implementasi pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry* pada kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus 1, pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Senin, 27 Mei 2024, kelas XI IPA 6 pada jam ke-2 (08.15-09.45) adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, memberikan motivasi kepada siswa.
- b) Peneliti melakukan *ice breaking* kepada siswa agar fokus terhadap pelajaran.
- c) Peneliti melakukan sesi tanya jawab untuk mengingat kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

- d) Peneliti membagikan lembar tes menyimak wacana tulis teks eksplanasi kepada siswa.
- e) Siswa menyimak dan menjawab tes yang diberikan sesuai dengan yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya melalui model pembelajaran Inquiry. Kegiatan menyimak teks eksplanasi pada pertemuan kedua siklus I ini siswa diberi waktu untuk menyelesaikan tesnya.
- f) Peneliti memberikan pengarah dan bimbingan kepada siswa dengan berkeliling kelas untuk mengetahui seberapa jauh siswa mampu menyimak tes eksplanasi dan kesulitan yang dihadapi siswa selama menyimak.
- g) Setelah selesai menulis apa yang telah siswa simak, siswa mengumpulkan hasil tulisannya untuk dikoreksi kemudian dinilai.
- h) Peneliti menutup pelajaran dan menyampaikan kepada siswa bahwa materi pada pertemuan berikutnya masih dengan materi yang sama, yaitu menyimak cerpen.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Rentang Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Keterangan
1.	85-100	-	-	Sangat Baik
2.	75-84	3	8%	Baik
3.	61-74	6	17%	Cukup
4.	0-60	27	75%	Kurang
Jumlah		36	100%	

Pada Tabel 3 di atas skor hasil tes menyimak siswa kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa pada siklus 1, siswa kelas XI IPA 6 belum ada yang berada pada kategori sangat baik, sedangkan siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 3 siswa atau sebesar 8%, siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 6 orang atau sebesar 17%, siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 27 siswa atau sebesar 75%. Berdasarkan hasil belajar di atas, siswa yang memperoleh nilai baik disebabkan karena pada saat guru atau peneliti menayangkan video pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry* siswa menyimak dengan tertib dan aktif dalam memberikan tanggapan. Sedangkan beberapa siswa yang memperoleh nilai cukup karena kurang fokus dalam pembelajaran disebabkan kondisi rombongan belajar yang tidak kondusif. Beberapa siswa memperoleh nilai rendah atau kurang karena siswa tidak fokus terhadap pembelajaran terutama saat pemutaran video pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena kondisi kelas yang tidak kondusif. Hasil belajar siswa berdasarkan kriteria kelulusan minimal (KKM) diuraikan secara jelas melalui tabel berikut.

Tabel 4 Nilai Siswa Berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) Siklus I

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥75	Tuntas	3	8%
<75	Tidak Tuntas	33	92%
Jumlah		36	100%

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 8% yaitu 3 dari 36 siswa termasuk kategori tuntas. Sedangkan 92% atau 33 dari 36 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Beberapa siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas disebabkan karena kurang fokus dalam

proses pembelajaran termasuk saat menyimak penayangan video pembelajaran sehingga tidak dapat memahami dengan jelas. Hal ini akan diusahakan mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus II.

Tabel 5 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Akumulatif
36 Siswa	1867
Rata-rata Skor	51,86

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap siklus 1 yaitu sebesar 52% dengan nilai tertinggi ialah 78 dan nilai terendah 31. Hanya beberapa siswa yang mampu mencapai angka ketuntasan pada tahap siklus 1.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak masih kurang terutama dalam pembelajaran menyimak wacana tulis teks eksplanasi. Hal ini disebabkan karena kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran siswa pasif dalam kegiatan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran Inquiry dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menyimak teks eksplanasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, walaupun pada siklus 1 hanya beberapa yang mampu mencapai nilai di atas KKM namun berdampak baik pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Siklus II

a. Aktivitas Belajar Pertemuan Pertama

Rencana dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan evaluasi dan refleksi siklus 1. Hasil refleksi yang diperoleh pada tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa keterampilan menyimak teks eksplanasi meningkat jika dibandingkan dengan hasil tahap pra siklus, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan peningkatan. Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus 2 hampir sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus 1, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada tindakan siklus 2 sebagai berikut.

- Menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Materi tersebut mengenai pengertian teks eksplanasi, ciri-ciri teks eksplanasi dan contoh teks eksplanasi dalam bentuk video.
- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran siklus II yang disusun peneliti dengan bimbingan dan arahan serta persetujuan guru Bahasa Indonesia.
- Menyiapkan instrumen penelitian.

Siklus 2 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Mei 2024 kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa jam ke-1 (07.30-09.00). Berikut ini merupakan langkah-langkah pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan pertama.

- Peneliti membuka pelajaran dengan salam.
- Peneliti melakukan presensi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- Peneliti menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran sebelumnya.
- Peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa masih banyak siswa belum mencapai KKM terkait hasil evaluasi pada pertemuan sebelumnya.

-
- e) Peneliti menyampaikan kepada siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
 - f) Peneliti menayangkan video teks eksplanasi tentang “Banjir” yang dimana banjir merupakan peristiwa alam yang kerap terjadi di lingkungan sekitar kita. Pada tahap ini sekaligus mengevaluasi dan menjelaskan kesalahan-kesalahan umum terhadap tugas yang dikerjakan pada siklus 1. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan tertantang untuk memperhatikan.
 - g) Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* yang kemudian hasil kerjanya dipresentasikan.
 - h) Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

Pada pertemuan ini peneliti menayangkan video pembacaan teks eksplanasi tentang “Banjir” yang merupakan salah satu peristiwa alam yang kerap terjadi di lingkungan sekitar kita, teks eksplanasi ini memberikan gambaran sebab dan akibat terjadinya banjir untuk meningkatkan keterampilan teks eksplanasi siswa kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa. Setelah penayangan video dilakukan, siswa kemudian mengerjakan tugas yang diberikan dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry*. Tugas yang diberikan terkait dengan materi pembelajaran yaitu teks eksplanasi.

b. Proses Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Pertemuan Kedua Siklus II

Perencanaan dilakukan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama penelitian. Selain itu, perencanaan dibuat untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa.

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi teks eksplanasi, lembar tes menyimak teks eksplanasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan implementasi pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry* pada kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus 2, pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Senin, 3 Juni 2024, kelas XI IPA 6 pada jam ke-2 (08.15-09.00) adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, memberikan motivasi kepada siswa.
- b) Peneliti melakukan *ice breaking* kepada siswa agar fokus terhadap pelajaran.
- c) Peneliti melakukan sesi tanya jawab untuk mengingat kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- d) Peneliti membagikan lembar tes menyimak teks eksplanasi kepada siswa.
- e) Siswa menyimak dan menjawab tes yang diberikan sesuai dengan yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya melalui model pembelajaran *Inquiry*. Kegiatan menyimak cerpen pada pertemuan kedua siklus I ini siswa diberi waktu untuk menyelesaikan tesnya.
- f) Peneliti memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dengan berkeliling kelas untuk mengetahui seberapa jauh siswa mampu menyimak teks eksplanasi dan kesulitan yang dihadapi siswa selama menyimak.

- g) Setelah selesai menulis apa yang telah siswa simak, siswa mengumpulkan hasil tulisannya untuk dikoreksi kemudian dinilai.
- h) Pada akhir pertemuan, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- i) Peneliti menutup pembelajaran dengan salam

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Rentan Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Keterangan
1.	85-100	12	33%	Sangat Baik
2.	75-84	18	50%	Baik
3.	61-74	4	11%	Cukup
4.	0-60	2	6%	Kurang
Jumlah		36	100%	

Pada Tabel 6 di atas skor hasil tes menyimak siswa kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa pada siklus 2, siswa kelas XI Baik yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau sebesar 33%, siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 18 siswa atau sebesar 50%, siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 4 orang atau sebesar 11%, siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 2 siswa atau sebesar 6%.

Tabel 7 Nilai Siswa Berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) Siklus II

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥75	Tuntas	30	83%
<75	Tidak Tuntas	6	17%
Jumlah		36	100%

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa pada siklus II persentasi ketuntasan siswa hanya sebesar 83% yaitu 30 dari 36 siswa termasuk kategori tuntas. Sedangkan 17% atau 6 dari 36 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Tabel 8 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Akumulatif
36 Siswa	2929
Rata-rata Skor	81,36

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap siklus 1 yaitu sebesar 81% dengan nilai tertinggi ialah 97 dan nilai terendah 52. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menandakan bahwa kegiatan proses pembelajaran telah berhasil. Hasil belajar siswa telah mencapai standar yaitu siswa mendapat nilai minimal 75.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menyimak teks eksplanasi siswa kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang telah diuraikan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan kemampuan menyimak teks eksplanasi pada siswa kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti bersama guru kolaborasi melakukan sosialisasi ke kelas yang menjadi objek penelitian dan menyampaikan tujuan yang hendak dilakukan. Proses

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* siklus I diawali dengan melakukan apersepsi terhadap materi teks eksplanasi agar siswa terlatih untuk berpikir. Setelah itu, mempersiapkan materi pembelajaran. Guru memperagakan model pembelajaran *Inquiry* untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa. Pada siklus I hanya beberapa siswa yang dapat memperagakan dan mampu menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

Proses pembelajaran menyimak teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* siklus II diawali dengan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pembelajaran sebelumnya. Guru menyampaikan kepada siswa pada siklus sebelumnya masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Guru memberikan arahan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru kembali memperagakan model pembelajaran *Inquiry* supaya dapat merangsang kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan. Lebih lanjut, siswa memberikan tanggapan terhadap model pembelajaran *Inquiry*.

Menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan atau memahami makna secara lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman tentang suatu yang didengarkan baik berupa informasi isi/pesan sehingga diperoleh makna dari hal yang didengar tersebut (Massitoh, 2021:331). Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu ditingkatkan untuk mempermudah seseorang memperoleh informasi serta menyimpulkan kembali apa yang sudah di dengarkan merupakan salah satu bentuk keterampilan menyimak.

Hasil penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa. Sebelum diberikan tindakan tes awal untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam menyimak teks eksplanasi. Hasil awal penelitian pembelajaran menyimak teks eksplanasi prasiklus menunjukkan siswa kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa yang memperoleh skor tertinggi adalah 76 dan skor terendah yaitu 15. Rata-rata nilai yang dihasilkan dari kegiatan prasiklus 31%. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak tertarik dalam proses pembelajaran menyimak teks eksplanasi. Berdasarkan data prasiklus dapat disimpulkan bahwa minat siswa belajar teks eksplanasi prasiklus dikategorikan rendah karena kurangnya penguasaan terhadap menyimak teks eksplanasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Rabiah (2021:18) bahwa kesempurnaan dalam berbahasa harus memahami aturan penggunaan tanda baca yang tepat sesuai yang tertuang dalam buku Ejaan yang Disempurnakan.

Hal ini menyebabkan siswa kurang dalam proses penyerapan pengetahuan. Oleh karena itu, perlu menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Perolehan skor dalam hasil pembelajaran menyimak teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa dari kegiatan prasiklus, siklus I, Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan KKM yang ditentukan 75. Pada kegiatan prasiklus yang mencapai KKM sebanyak 1 orang siswa. Pada kegiatan siklus I yang mencapai KKM 3 orang siswa. Pada kegiatan siklus II yang mencapai KKM sebanyak 30 orang siswa. Dalam kegiatan ini siswa merupakan subjek dalam penelitian. Siswa adalah pihak yang memiliki masalah. Masalah tersebut kemudian diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menyimaknya terkhusus menyimak teks eksplanasi. Adanya peningkatan pada setiap siklus dalam penelitian ini karena proses pembelajaran yang meningkat dengan baik melalui model pembelajaran *Inquiry* yang membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks eksplanasi pada

siswa kelas XI IPA SMAN 2 Gowa dengan Proses penerapan model pembelajaran *Inquiry* pada setiap siklusnya memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas belajar pada siswa kelas XI IPA 6 SMAN 2 Gowa. Pada tahap prasiklus belum ada penerapan model pembelajaran *Inquiry* namun pada siklus I pertemuan pertama proses aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif dengan persentase 32% kemudian meningkat menjadi 53% pada siklus I pertemuan kedua. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan sikap positif sehingga proses aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif sebesar 61% dan peningkatan aktivitas belajar siswa kembali meningkat secara signifikan pada siklus II pertemuan kedua yakni sebesar 81% dari siklus sebelumnya. Hasil peningkatan pembelajaran menyimak teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada akhir siklus I nilai rata-ratanya menjadi 52 Setelah dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga diperoleh nilai rata-rata pada akhir siklus II meningkat menjadi 81. Pada prasiklus persentase siswa yang telah mencapai nilai KKM meningkat menjadi 2% atau sebanyak 1 siswa. Pada siklus I persentase siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi 8% atau sebanyak 3 siswa. Pada siklus II persentase siswa mencapai KKM meningkat secara signifikan menjadi 83% atau sebanyak 30 siswa. Pada akhir siklus II siswa yang telah mencapai ketuntasan sudah mencapai $\geq 75\%$.

Referensi

- Akbar, M. R., Purwahida, R., & Eriyani, R. N. (2022). Pengaruh Media Gambar Fotografi Human Interest terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA At-Taqwa Bekasi. *Jurnalistrendi : JURNAL LINGUISTIK, SAstra, DAN PENDIDIKAN*, 157-164.
- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung: Penerbit PT. Indonesia Emas Group.
- Anggraini, D. (2020). Variasi Tindak Tutur dalam Cerpen 'Pispot' Karya Hamsad Rangkuti. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 111-119.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30-44.
- Arianto, F. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 193-205.
- Claudiawan, S., Asbar, M., & Santoso, G. (2023). Filosofi Apatitis: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 57-61.
- Damayanti, W. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 141-150.
- Dharmayanti, D. P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Semester I SDN 3 Sudaji . *Indonesian Journal of Educational Development*, 152-161.
- Elfiana, A., & Farkhan, M. (2019). Relasi Koherensi Wacana Tulis: Studi Kasus pada Editorial Koran The Jakarta Post. *Buletin Al-Turas*, 25(2), 191-208.
- Ernanida. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 101-112.

-
- Faujjah, N., Septiani, S. N., Putri, T., & Setiawan, U. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *JUTKEL: JURNAL TELEKOMUNIKASI, KENDALI DAN LISTRIK*, 82-87.
- Habie, N. F., Rabiah, S., & Akidah, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Pembelajaran Audio. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 87-97.
- Hamid, A. (2020). Strategi Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 1-27.
- Haryanti, E. (2019). Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share (TPS) Sebagai Model Pembelajaran Sastra (Mengetahui Teks Puisi) . *Jurnal Tambora*, 27-31.
- Hawa, A. M., & Subyantoro. (2019). Analisis Wacana Lisan Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 104-108.
- Hermanto, A. T., Maftuh, A., & Chandra, D. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Cerpen menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD. *JS (Jurnal Sekolah)*, 7(4), 548-557.
- Jamal Mirdad, M. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). (*Indonesia jurnal Sakinah*) *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 2(1), 14-23.
- Jumaisa. (2020). Model Pilihan Pembelajaran, Inquiry Atau Expository? *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 339-348.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia*, 1-27.
- Khoirudin, & Supriyanah. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X Di Sma Kutabumi I Tangerang, Banten. *Jurnal Inovasi dan Kreatifitas*, 1(2), 14-22.
- Lestari, R. M., Amir, & Hadiyah. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita. *Didaktika Dwija Indria*, 4(7).
- Maghfirah, F. (2019). Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 11-16.
- Maknun, L., & Haryanti, L. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Inquiry Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 155-163.
- Mansyur, U., & Mardhiati, A. (2020). Hubungan Sikap Bahasa dan Minat Baca. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JP-BSI)*, 5(2), 95-101.
- Massitoh, E. I. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 330-333.
- Megawati, A., Rabiah, S., & Akidah, I. (2023). Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Merdeka A SMA Negeri 14 Jenepono. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 465-477.

-
- Nasrillah, E., Kosasih, E., & Kurniawan, K. (2019). Teks Eksplanasi Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas Xi SMAN 5 Bandung (Kajian Deskriptif Kualitatif Terhadap Fungsi, Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Genre). *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 68-73.
- Nursyaidah, Lubis, A. A., & Tanjung, R. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia*, 57-64.
- Nurwidiyati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep, Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(2), 220-232.
- Pramidana, I. D. (2020). Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Cerpen “Buut” Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 51-60.
- Pratiwi, N., Hendreo, C., & Toliang, E. (2023). Analisis Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Psdku Polnep di Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 50-63.
- Puspitasari, A., Kurniati, N., & Rahmat. (2021). Pelatihan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa SDN 61 Batu Menteng Desa Marayoka Jenepono. *Madaniya*, 2(4), 479-483.
- Rabiah, S. (2020). *Bahasa Indonesia*. Makassar: PT De La Macca Makassar.
- Rabiah, S. (2023). *Analisis Wacana Sebuah Pengantar*. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Rabiah, S., & Rahmawati, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas XI SMAN 12 Makassar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 478-490.
- Rahmawati, E., & Oktavia, W. (2020). Analisis Wacana Lisan Luar Kelas Di Ruang Tunggu Terminal Tirtonadi Surakarta (Kajian Kohesi Dan Koherensi). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (BAHA STRA)*, 5(1), 39-47.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., BB, I. N., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude)*, 1(3), 365-368.
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 198-203.
- Souisa, D., Rabiah, S., & Muin, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Apresiasi Sastra Melalui Kegiatan Membaca Cerita Rakyat Dalam Pembelajaran. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 4(1), 73-86.

-
- Subakti, H., Handayani, E. S., Muslimah, A. A., Shinta, S., & Alfayed, D. (2020). Pengenalan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Di SD Negeri 002 Sungai Pinang Kota Samarinda. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 71-79.
- Sudana, I. N. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Teks Prosedur Siswa Sma Negeri 1 Tegallalang. *Suluh Pendidikan*, 18(1), 15-34.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Sulastri, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyimak Teks Cerpen melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw.
- Suri, W. F., Mansyur, U., & Puspitasari, A. (2023). Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 7 Wajo. *Journal on Education*, 6(1), 10041-10050.
- Syahdila, V., & Hermaliza. (2023). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI di SMA. *SAJAK : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1-11.
- Syukriati. (2019). Analisis Wacana Lisan Pada Mahasiswa Antar Daerah Di Yogyakarta . *Jurnal Ilmiah Saraswati*, 14-27.
- Tambunan, N. K., & Tanjung, H. R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Model Tim Ahli) Terhadap Kemampuan Membaca wacana Tulis Siswa Kelas VII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, 39-50.
- Yulisma. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Eksplanasi Pada Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 127-140.
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 228-234.
- Yusuf, Y., & Devi. (2020). Analisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Pada Peserta Didik Kelas XI MA Miftahul Ulum Attohirin Gondanglegi Malang Tahun 2019/2020. *Jurnal Tinta*, 2(2), 1-22.
- Zalukhu, F. F., Zega, E. V., Daeli, F. F., & Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Penerapan Model Project Based Learning. *Journal on Education*, 5793-5800.
- Zul, S., & Kemal, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Cerpen Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21430-21438.